

Faktor Lingkungan Belajar Sebagai Fenomena Sosial Anak Dalam Pembelajaran Kelas IV SDN 3 Blimbingrejo

Fadya Ndorotul Ainy ¹, Putri Cahyani ², Innes Annisa' Istiqomah ³, Nur Fajrie ⁴

¹⁻⁴ Universitas Muria Kudus

Alamat: Jl. Gondangmanis Bae Kudus Kab. Kudus 59327 Jawa Tengah

Korespondensi penulis: 202133102@std.umk.ac.id

Abstract. *This research is a descriptive qualitative research in the form of descriptions from the results of interviews and documentation studies that aim to determine learning environmental factors as a social phenomenon for children in learning in class IV SD N 3 Blimbingrejo. The population in the study were all fourth grade students at SD N 3 Blimbingrejo, totaling 19 students. Sampling in this study used saturated sampling so that the sample taken was 19 students. Research data obtained by collecting data in the form of interviews, questionnaires and documents. From the results of the study there was a significant relationship between learning environment factors and children's social phenomena in the learning of fourth graders at SD N 3 Blimbingrejo.*

Keywords: *The learning environment at school, children's social phenomena, the learning process.*

Abstrak. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif berbentuk uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi yang bertujuan untuk mengetahui faktor lingkungan belajar sebagai fenomena sosial anak dalam pembelajaran di kelas IV SD N 3 Blimbingrejo. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD N 3 Blimbingrejo yang berjumlah 19 siswa. Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh sehingga sample yang diambil 19 siswa. Data hasil penelitian diperoleh dengan pengumpulan data berupa wawancara, angket dan dokumen. Dari hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara faktor lingkungan belajar dengan fenomena sosial anak dalam pembelajaran anak kelas IV di SD N 3 Blimbingrejo.

Kata kunci: Lingkungan belajar di sekolah, Fenomena sosial anak, proses pembelajaran.

LATAR BELAKANG

Terkait dengan dunia Pendidikan, seperti yang diketahui bahwa aktivitas belajar mengajar di institusi pendidikan, baik itu di sekolah dasar maupun di sekolah menengah, pasti memiliki tujuan pencapaian hasil belajar bagi setiap siswa berdasarkan kurikulum yang berlaku pada saat itu. Selain itu, dalam proses belajar juga terdapat faktor lingkungan yang mempengaruhi sebagai fenomena sosial anak dalam pembelajaran di institusi pendidikan. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pasal 3 menyebutkan bahwa "tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Department for Transport 2018).

Definisi pendidikan menurut UU tersebut menyoroti potensi siswa yang diharapkan tumbuh dari semua aspeknya yang selalu terhubung dengan faktor lingkungan belajar yang mempengaruhi. Ahli sering menyebut lingkungan belajar sebagai lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan meliputi berbagai faktor yang mempengaruhi pendidikan atau

berbagai lingkungan tempat proses pendidikan berlangsung. Sementara itu, lingkungan sekolah diartikan sebagai lingkungan di mana siswa diperkenalkan pada nilai-nilai disiplin sekolah dan nilai-nilai pembelajaran berbagai bidang studi yang dapat meresap ke dalam kesadaran batin mereka (Setiawan and Manajemen Universitas Gajayana Malang 2019).

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam belajar, seperti kemampuan membaca, mendengar, dan menulis yang diperoleh dari pengalaman belajar mereka. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi fenomena sosial siswa dalam pembelajaran di sekolah. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda saat mengikuti proses belajar di kelas. Ada siswa yang cenderung asyik dengan dunianya sendiri dan lebih suka mengobrol dengan teman sebangkunya daripada mendengarkan materi yang disajikan oleh guru. Ada pula siswa yang hanya bisa fokus ketika suasana tenang, dan lain sebagainya. Sedangkan karakter menurut Candra, Setiawan, and Fajrie (2020) merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, budaya dan nilai kebangsaan yang diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari menjadi suatu pembiasaan yang melekat. Nilai-nilai pendidikan karakter dapat terbentuk secara alamiah tanpa adanya tekanan dan paksaan kepada siapapun dari pihak manapun. Selain itu, nilai-nilai pendidikan karakter dapat mempengaruhi berbagai hal termasuk sikap sosial dalam fenomena sosial anak. Siswa yang tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar berarti tidak dapat memusatkan pikirannya pada bahan pelajaran yang dipelajari. Konsentrasi dalam belajar sangat menentukan keberhasilan belajar, sehingga setiap siswa perlu melatih konsentrasi dalam kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti berusaha meneliti faktor lingkungan belajar sebagai fenomena sosial siswa dalam pembelajaran di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Blimbingrejo.

Hal inilah yang menjadi maksud dari penulisan proposal ilmiah yaitu untuk mengetahui faktor-faktor lingkungan apa saja yang mempengaruhi belajar sebagai fenomena sosial siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 3 Blimbingrejo. Hal ini sangat penting untuk dipelajari karena lingkungan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi fenomena sosial siswa dalam pembelajaran. Faktor-faktor lingkungan belajar dapat berasal dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal mungkin berasal dari lingkungan belajar siswa, yang sering kali tidak mendukung selama proses pembelajaran di kelas. Faktor internal siswa juga dapat memengaruhi kinerja belajar mereka, seperti minat belajar. Kondisi lingkungan belajar mencakup tempat dan peserta didik belajar, tumbuh, dan berkembang, termasuk di dalamnya

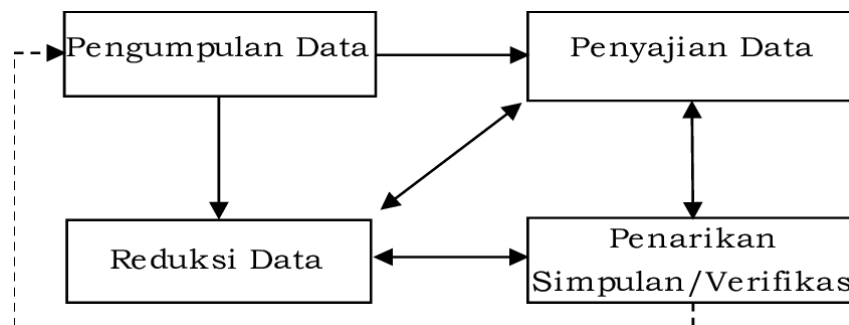
kondisi alam, lingkungan tempat tinggal atau keluarga, pergaulan sebaya, dan lingkungan masyarakat.

Sesuai dengan pendapat Azijah & Udin (2018), Satu dari beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi fenomena belajar siswa adalah upaya guru dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung dan membangkitkan minat belajar siswa. Tidak peduli seberapa besar upaya guru, apabila siswa memberikan respons yang proaktif, maka suasana kelas akan menjadi lebih hidup dan interaktif. Berdasarkan Observasi mengenai faktor lingkungan belajar sebagai fenomena sosial anak dalam pembelajaran Di Sekolah Dasar 3 Blimbingrejo pada siswa kelas IV yang didapatkan oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berasal dari eksternal dan internal diri siswa. Faktor eksternal bisa berasal dari lingkungan belajar siswa, lingkungan belajar kelas di IV Sekolah Dasar Negeri 3 Blimbingrejo selama proses pembelajaran dalam kelas sering tidak kondusif. Selain faktor yang datang dari luar kelas, suasana gaduh, ramai dan tidak kondusif dalam kelas yang diciptakan oleh beberapa murid membuat lingkungan sekitar murid kurang mendukung untuk belajar.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007). Jenis pendekatan penelitian ini adalah naratif, penelitian naratif bersifat narasi yang menceritakan urutan peristiwa secara terperinci yang mana peneliti menggambarkan kehidupan individu, mengumpulkan cerita tentang kehidupan orang-orang, dan menuliskan cerita pengalaman individu. Untuk lokasi penelitian ini dilakukan di kelas IV SD N 3 Blimbingrejo, Mayong, Jepara. Kemudian yang menjadi subjek penelitian ini yaitu 19 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, wawancara dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab. Selanjutnya dikuatkan dengan observasi adalah pengamatan atau pencatatan secara fenomena terhadap hal yang diselidiki. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik

pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Sugiyono, 2022).



Gambar Analisis Data Kualitatif

Sumber : <https://dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>

Adapun pengertian dari bagan analisis data kualitatif diatas seperti berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

2. Display Data

Display data atau penyajian data juga merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan memungkinkan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang kredibel. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar analisis tersebut lebih tepat dan obyektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sarnoto mengungkapkan (2019) lingkungan belajar adalah tempat terjadinya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Sedangkan Jumrawasi (2021) menyatakan lingkungan belajar yang adalah lingkungan belajar di sekolah dalam suasana berlangsungnya interaksi pembelajaran. situasi belajar yang kondusif ini perlu diciptakan dan dipertahankan agar pertumbuhan dan perkembangan peserta didik efektif dan efisien, sehingga tujuan tercapai optimal. Menurut Harjali (2019) lingkungan belajar sebagai *“Learning environment is all of the physical surrounding, psychological or emotional condition, and social or cultural influences affecting the growth and development of an adult engaged in an educational enterprise”*. (Lingkungan belajar adalah semua lingkungan fisik, kondisi psikologis, emosional, dan aspek sosial atau budaya yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan orang dewasa yang terlibat dalam bidang pendidikan).

Lingkungan belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Lingkungan belajar seyogyanya mendapat prioritas dalam kegiatan belajar karena memberikan dampak yang besar terhadap proses dan hasil perilaku siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk membuat pilihan-pilihan mendorong siswa untuk terlibat secara fisik, emosional dan mental dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengarah pada kegiatan kreatif. Lingkungan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena memiliki hubungan yang koheren antara keduanya di mana lingkungan dapat mempengaruhi manusia dan sebaliknya.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Belajar adalah tempat terjadinya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut.

Jenis-jenis Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang paling utama yaitu lingkungan belajar keluarga karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu pola pengasuhan orang tua menjadi sangat penting bagi anak akan memengaruhi kehidupan anak hingga ia dewasa. Menurut (Cahyani, 2021) lingkungan belajar keluarga adalah lingkungan belajar yang sangat mempengaruhi pola kehidupan pada anak. Keluarga juga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pembentukan karakter kepribadian anak. Sehingga diperlukan adanya keseriusan di dalam keluarga supaya memberikan pendampingan serta bimbingan yang maksimal bagi anak

Menurut Hamalik (2001) seorang pakar pendidikan Indonesia, terdapat empat jenis lingkungan belajar yang mempengaruhi proses pembelajaran. Berikut adalah jenis lingkungan belajar menurut pendapat beliau:

1. **Lingkungan Fisik:** Merujuk pada kondisi fisik ruang belajar, seperti desain ruang kelas, tata letak meja dan kursi, pencahayaan, ventilasi, dan fasilitas pendukung lainnya. Lingkungan fisik yang baik dan nyaman dapat meningkatkan fokus, kenyamanan, dan motivasi siswa.
2. **Lingkungan Sosial:** Melibatkan interaksi dan hubungan antara siswa, guru, dan lingkungan sekitar mereka. Lingkungan sosial yang baik akan menciptakan iklim belajar yang harmonis, saling mendukung, dan inklusif. Hal ini termasuk interaksi positif, kerja sama, dan pembentukan kelompok belajar yang efektif.
3. **Lingkungan Psikologis:** Mengacu pada kondisi emosional, motivasi, dan persepsi siswa terhadap pembelajaran. Lingkungan psikologis yang baik mencakup motivasi yang kuat, kepercayaan diri yang tinggi, dukungan dan penguatan positif dari guru dan orang tua, serta penyediaan tantangan yang sesuai untuk mendorong keingintahuan dan pemecahan masalah siswa.
4. **Lingkungan Kurikuler:** Merupakan lingkungan yang berkaitan dengan konten dan metode pembelajaran yang diterapkan. Faktor-faktor seperti pengorganisasian materi pembelajaran, pemilihan metode pengajaran yang sesuai, penyajian informasi yang menarik, dan penggunaan sumber daya yang relevan akan mempengaruhi tingkat partisipasi, pemahaman, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan jenis-jenis lingkungan belajar yaitu lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan kurikuler.

Indikator Lingkungan Belajar

Agistiawati (2020) mengungkapkan indikator lingkungan belajar meliputi (1) hubungan antara guru dengan siswa, (2) hubungan antara siswa dengan siswa, (3) disiplin siswa dan (4) fasilitas siswa. Sedangkan menurut Rustiana (2012) Indikator lingkungan belajar meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Muslih (2014) berpendapat bahwa indikator Lingkungan Belajar adalah Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Lingkungan Masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan untuk menggunakan indikator yang meliputi hubungan antara guru dengan siswa, hubungan antara siswa dengan siswa, disiplin siswa dan dan fasilitas siswa.

Fenomena Sosial Anak

Pengertian Fenomena

Fenomena berasal dari kata Yunani “phaenesthai” yang artinya memunculkan, meninggikan, dan menunjukkan dirinya sendiri. Dikutip dari Heidegger dalam Moustakas, fenomena juga berasal dari kata “phaino” yang artinya membawa cahaya, menempatkan pada terang-benderang, menunjukkan diri di dalam dirinya sendiri dengan totalitas. Fenomena adalah sebuah tampilan dari objek maupun dari sebuah peristiwa yang muncul dalam kesadaran. Husserl memandang fenomena sebagai sebuah realitas yang menampakkan dirinya sendiri pada manusia (Hasbiansyah, 2005) Sementara Brouwer menganggap fenomena bukan sebagai benda maupun objek di luar diri tetapi merupakan sebuah aktifitas. Fenomena menjadi suatu objek yang dikaji dalam fenomenologi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia fenomena adalah sebuah hal yang bisa dapat ditinjau secara ilmiah dan bisa dinikmati oleh panca indra (KBBI, n.d.)

Fenomena memanfaatkan pengalaman intuitif untuk mendapatkan hakekat dari pengalaman dan hakekat dari apa yang dialami sebagai refleksi fenomenologi. Fenomena berkonsentrasi pada pengalaman pribadi termasuk bagian individu yang memberikan pengalamannya satu sama lain. Pada dasarnya, fenomena merupakan tradisi untuk mengeksplor pengalaman manusia, yang dalam konteksnya manusia aktif memahami dunia sekelilingnya sebagai suatu pengalaman dan menginterpretasikan pengalamannya dengan memberi makna terhadap sesuatu yang dialami dengan istilah lain yaitu tindakan yang menuju pemaknaan atau pemahaman merupakan suatu tindakan.

Sosial Anak

Sosial anak adalah bagaimana anak usia dini berinteraksi dengan teman sebaya, orang dewasa dan masyarakat luas agar dapat menyesuaikan diri dengan baik sesuai apa yang diharapkan oleh bangsa dan negara. Ada kaitan erat antara keterampilan bergaul dengan masa bahagia dimasa kanak-kanak. Kemampuan anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan (Mayar, 2013). Sosial pada anak ditandai dengan proses pencapaian kematangan dalam kehidupan sosialnya, bagaimana dia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, berinteraksi dengan lingkungannya dan mengikuti aturan yang terdapat pada lingkungan sosialnya (Latifa, 2017).

Menurut Dewi (2020) sosial anak berarti perubahan perilaku untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial. Tuntutan sosial itu berbeda-beda tergantung pada lingkungan dimana anak berkembang dan tergantung pada budaya dan norma yang berlaku di masyarakat, serta tergantung pada usia dan tugas perkembangannya. Dapat disimpulkan bahwa sosial anak merupakan proses pencapaian kematangan dalam hubungan sosial dan pembelajaran agar dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku pada kelompok tradisi dan moral.

Indikator Fenomena Sosial anak

Berikut ini indikator fenomena sosial anak menurut Mayar (Mayar, 2013) :

1. Tidak mau berbohong atau tidak mencontek.
2. Mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru, tanpa menjiplak tugas orang lain
3. Mengerjakan soal ulangan tanpa mencontek.
4. Mengatakan dengan sesungguhnya apa yang terjadi atau yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mau mengakui kesalahan atau kekeliruan.
6. Mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan.
7. Mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang diyakininya, walaupun berbeda dengan pendapat teman.
8. Mengemukakan ketidaknyamanan belajar yang dirasakannya di sekolah.
9. Membuat laporan kegiatan kelas secara terbuka (transparan).



Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di dapatkan dari hasil wawancara terhadap wali kelas dan data pengisian kuersioner siswa sesuai dengan hasil observasi di SD N 3 Blimbingrejo bersama dengan bapak Nurussobah,S.Pd., selaku wali kelas IV. Pada saat dimintai keterangan beliau menuturkan bahwa faktor lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Terutama lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Di lingkungan sekolah peserta didik diarahkan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang sudah dikonsep secara global oleh pihak sekolah. Namun, tidak jarang sebagian besar peserta didik belum dapat memaksimalkan proses pembelajan sehingga dapat berpengaruh terhadap nilai yang kurang memuaskan. Hal ini disebabkan oleh kurang mendukungnya fasilitas, daya tarik lingkungan belajar sehingga kurang menarik minat belajar peserta didik. Sebagian besar sekolah bahkan guru kurang memikirkan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang menarik untuk peseta didik. Pembelajaran hanya diakukan sebatas mentransfer materi dari pengajar ke peserta didik. Pada dasarnya lingkungan belajar yang menarik bisa dilakukan, diciptakan dan diterapkan disekolah. Namun, realita yang terjadi saat ini para pendidik sebagian belum bisa menciptakan lingkungan belajar yang baik untuk peserta didiknya.



Berdasarkan hasil dari kuersioner tentang lingkungan belajar yang diisi oleh siswa menyatakan bahwa rata-rata faktor lingkungan belajar berhubungan dengan fenomena sosial anak. Faktor lingkungan belajar siswa tersebut yaitu orang tua dan guru sangat berperan penting dalam lingkungan belajar sebagai motivator dan petunjuk bagi siswa sebagai fenomena sosial anak dalam pembelajaran selain itu Suasana dan fasilitas belajar juga berperan penting dalam lingkungan belajar anak dalam pembelajaran dikelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan kesimpulan penelitian yaitu faktor lingkungan belajar disekolah sebagai fenomena sosial anak dalam pembelajaran di kelas IV berkaitan dengan orang tua dan guru sebagai pembimbing dan motivator serta suasana dan fasilitas sekolah berperan sebagai pendukung kegiatan pembelajaran anak. Serta terdapat hubungan yang signifikan antara faktor lingkungan belajar dengan fenomena sosial anak dalam pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Agistiawati, Eva, and Masduki Asbari. 2020. "Pengaruh Persepsi Siswa Atas Lingkungan Belajar Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Sekolah Menengah Atas Swasta Balaraja." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2(1): 513–23.
- Arida, S. F., & Ikhsan, M. F. (2023). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Desa Sukolilo Pati Terhadap Pengerjaan Soal Berbasis Pembuktian. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 124-131.
- Azijah, Nur, and Naseh Udin. 2018. "Hubungan Lingkungan Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 1 Ciawigebang Kabupaten Kuningan." *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 7(1): 49–62.
- Cahyani, Aula Gita. 2021. "Factors To Motivate Children in Family Parenting Towards Online Learning." *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 5(2): 349–62.
- Candra, W, D Setiawan, and N Fajrie. 2020. "The Development of Social Attitudes through Appreciation Process of the Sambatan Tradition." *Jurnal Pendidikan Sekolah ...* (March).
<https://scholar.archive.org/work/x32vzaryjbfbdphnzcko2ruffoa/access/wayback/https://jurnal.uny.ac.id/index.php/didaktika/article/download/30932/pdf>.
- Datu, Y. L., Nyoto, N., Diplan, D., & Manesa, F. X. (2023, April). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab Berbantuan Media Gambar Berseri Pada Peserta Didik Kelas IV-A Di SDN 8 Menteng Palangka Raya*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 31-41).
- Department for Transport. 2018. "Pengaruh Suasana Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Konstruksi Dan Utilitas Bangunan (Siswa Kelas XI DPIB SMK Negeri 6 Bekasi)." *News.Ge*.
- Dewi, Mera Putri, Neviyarni S, and Irdamurni Irdamurni. 2020. "Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7(1): 1.
- Gresheilla, R. S., Femmy, F., Simpun, S., & Diplan, D. (2023). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Pada Peserta Didik Kelas IV-A SDN 6 Menteng Tahun Pelajaran 2022/2023*. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(2), 137-149.

- Hamalik, Usman. 2001. "Proses Belajar Mengajar."
- Harjali. 2019. "Penataan Lingkungan Belajar: Strategi Untuk Guru Dan Sekolah."
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). *MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN BELAJAR: MERDEKA BELAJAR SEBAGAI KUNCI SUKSES MAHASISWA JARAK JAUH*. BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS, 1-215.
- Hasbiansyah. 2005. *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi*.
- Jumrawarsi, Jumrawarsi, and Neviyarni Suhaili. 2021. "Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif." *Ensiklopedia Education Review* 2(3): 50–54. *KBBI*.
- Latifa, U. 2017. "Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah Dan Perkembangannya."
- Mayar, Farida. 2013. "Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa." *Al-Ta lim Journal* 20(3): 459–64.
- Miskiyyah, Z. M. Z., & Buchori, A. (2023). *PENGEMBANGAN E-MODUL DENGAN PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 281-289.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). *The Indonesian Language Learning Based on Personal Design in Improving the Language Skills for Elementary School Students*. MULTICULTURAL EDUCATION, 8(02), 31-39.
- Misnawati, M., Asi, N., Anwarsani, A., Rahmawati, S., Rini, I. P., Syahadah, D., ... & Nitiya, R. (2023). *INOVASI METODE STAR: BEST PRACTICE*. BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS.
- Muslih, Achmad. 2014. "Pengaruh Lingkungan Belajar, Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Perakitan Komputer Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan Di SMK MA'arif 1 Wates Tahun Ajaran 2013/2014." *Jurnal Teknik Informatika* 2(1): 43–55.
- Rustiana, Ade, and Noor Chalifa. 2012. "Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma N 1 Jekulo Kudus." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* 7(1): 14–28.
- Sarnoto, Ahmad Zain, and Samsu Romli. 2019. "Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 1(1): 55–75.
- Setiawan, Ade, and Magister Manajemen Universitas Gajayana Malang. 2019. "Pengaruh Minat Dan Lingkungan Belajar Terhadap Kesiapan Belajar Dimediasi Oleh Motivasi Belajar." *Jurnal Psikologi* 6(2): 94–113.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.